
Gambaran Penggunaan Obat Analgesik dan Antipiretik Paracetamol di Apotek Kelapa Tiga Kota Pekalongan

Lailatul Chasanah¹, Nila Oktaviani²

^{1,2}D3 Farmasi, Universitas Pekalongan

E-mail: nilaunikal@gmail.com²

Article History:

Received: 15 Maret 2023

Revised: 28 Maret 2023

Accepted: 29 Maret 2023

Keywords: Obat Analgetik, Antipiretik, Paracetamol

Abstract: Parasetamol (asetaminofen) merupakan salah satu obat analgesik dan antipiretik yang banyak digunakan di dunia sebagai obat lini pertama sejak tahun 1950 (Sari, 2007). Analgetik antipiretik adalah obat yang mengurangi rasa nyeri dan serentak menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Senyawa yang berkhasiat sebagai analgetik-antipiretik diperlukan untuk mengatasi masalah nyeri dan demam. Obat-obatan analgesic-antipiretik tersedia dalam golongan bebas dan bebas terbatas yang dapat dibeli tanpa resep serta golongan keras yang dapat dibeli hanya dengan resep dokter (Anief, 1997). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan kuisisioner yang telah di validasi, kepada sample dari populasi masyarakat yang datang ke apotek kelapa tiga Kota Pekalongan, Jumlah pasien atau konsumen yang datang keapotek kelapa tiga di kota pekalongan adalah 250 pasien atau konsumen rata- rata per bulan, Dengan menggunakan presentase kelonggaran (15%) pasien atau konsumen maka dari populasi sebanyak 250 pasien atau konsumen, sampel yang diambil paling sedikit 100 pasien atau konsumen. menggunakan Teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan Analisa presentase dan kemudian dideskripsikan setiap pertanyaan.

PENDAHULUAN

Parasetamol (asetaminofen) merupakan salah satu obat analgesik dan antipiretik yang banyak digunakan di dunia sebagai obat lini pertama sejak tahun 1950 (Sari, 2007).

Berbagai aktivitas yang padat membuat masyarakat sering merasakan nyeri. Masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan obat analgetik untuk mengobati nyeri yang mereka rasakan dengan menggunakan resep dokter maupun tanpa resep dokter. Analgetik-antipiretik adalah obat yang mengurangi rasa nyeri dan serentak menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Senyawa yang berkhasiat sebagai analgetik-antipiretik diperlukan untuk mengatasi masalah nyeri dan demam. Obat-obatan analgesic-antipiretik tersedia dalam golongan bebas dan bebas terbatas yang dapat dibeli tanpa resep serta golongan keras yang dapat dibeli hanya dengan resep dokter (Anief, 1997).

LANDASAN TEORI

Penggunaan obat disebut rasional menurut WHO jika pasien mendapatkan obat yang tepat untuk kebutuhan-klinis, dengan dosis yang sesuai kebutuhan dalam jangka waktu yang cukup, juga dengan biaya yang terjangkau baik untuk individu ataupun masyarakat. Konsep tersebut berlaku dari pertama pasien datang menemui tenaga kesehatan, yang mencakup ketepatan penilaian kondisi pasien, tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat jenis obat, tepat dosis, tepat cara dan lama pemberian, tepat informasi, dengan memperhatikan keterjangkauan harga, kepatuhan pasien, dan waspada efek samping. Pasien berhak mempertanyakan hal-hal tersebut kepada tenaga kesehatan.

Pengetahuan tentang penggunaan obat yang rendah dikarenakan faktor keterbatasan pengetahuan masyarakat terhadap obat, penggunaan obat dan kurangnya informasi tentang obat (Muharni, Aryani, & Mizanni, 2015). Informasi obat yang tidak tercantum pada kemasan obat sering tidak diperhatikan dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan masyarakat bahkan mengkonsumsi antibiotika tanpa menggunakan resep dari dokter sehingga memicu terjadinya resistensi antibiotika (Kemenkes, 2011)

Obat adalah bahan tunggal atau campuran yang digunakan untuk mencegah, meringankan dan menyembuhkan penyakit. Menurut undang-undang obat merupakan bahan yang sering digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah penyakit, menghilangkan penyakit, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan baik fisik dan rihani pada manusia atau hewan, mempercantik (bahan kosmetik).

Parasetamol mempunyai efikasi yang mirip dengan asetosal, tetapi tidak dapat menunjukkan aktivitas antiinflamasi, parasetamol kurang mengiritasi lambung dan karena itu lebih disukai daripada asetosal, khususnya pada orang lansia. Efek analgesik parasetamol dalam mengatasi nyeri gigi ringan sampai sedang lebih kecil dibanding asetosal, namun parasetamol tidak mempengaruhi waktu pendarahan (bleeding time) ataupun berinteraksi secara bermakna dengan warfarin. Dan lagi, parasetamol kurang mengiritasi lambung. Parasetamol adalah analgesik yang sesuai untuk anak-anak. Overdosis dengan parasetamol secara khusus berbahaya karena dapat mengakibatkan kerusakan hati yang kadang-kadang tidak tampak dalam 4–6 hari pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Karakteristik pasien terdiri dari jenis kelamin, usia dan pendidikan. Karakteristik ini digunakan untuk menganalisa karakteristik sebaran sehingga dilakukan analisis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat atau pasien yang menebus resep atau membeli obat analgesik dan antipiretik paracetamol di apotek kelapa tiga kota pekalongan. Jumlah pasien atau konsumen yang datang keapotek kelapa tiga di kota pekalongan adalah 250 pasien atau konsumen rata-rata per bulan, Dengan menggunakan presentase kelonggaran (15%) pasien atau konsumen maka dari populasi sebanyak 250 pasien atau konsumen, sampel yang diambil paling sedikit 100 pasien atau konsumen.

Kuesioner Penggunaan Obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol

Berilah tanda (√) pada jawaban yang sesuai dengan pengetahuan atau pengalaman Saudara. (Taba khilda, 2016).

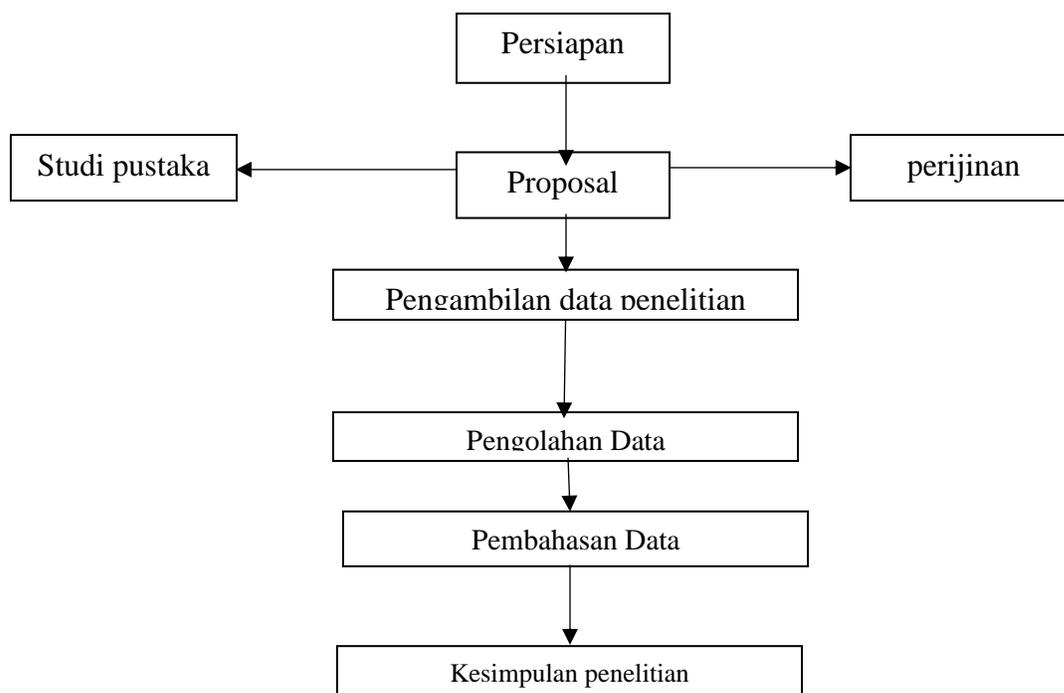
Table 2. Kuesioner Penggunaan Obat Analgetik (Nyeri) dan Antipiretik (Demam) Paracetamol

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Saudara pernah menggunakan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol tanpa resep dokter selama 6 bulan terakhir?		

2.	Berapa kali Saudara membeli obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol tanpa resep dokter dalam 6 bulan terakhir?		
	a. 2 kali		
	b. 3-5 kali		
	c. > 5 kali		
	d. Tidak pernah		
3.	Alasan Saudara menggunakan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol tanpa resep dokter		
	a. Pengalaman kesembuhan penggunaan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol sebelumnya		
	b. Hemat waktu		
	c. Dokter memberikan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol yang sama dengan pilihan saya		
	d. Rekomendasi tenaga kesehatan		
4.	Keluhan Saudara menggunakan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol tanpa resep dokter		
	a. Sakit kepala dan demam		
	b. Demam		
	c. Nyeri haid		
	d. Sakit gigi		
5.	Saudara mengetahui penggunaan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol (dosis, cara pemakaian, indikasi penggunaan, efek samping) dari		
	a. Membaca cara penggunaan dikemasan/brosur		
	b. Konsultasi dengan tenaga kesehatan		
	c. Koran, internet, majalah, buku, program tv		
	d. Pengalaman sebelumnya		
6.	Atas dasar pertimbangan apa Saudara memilih obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol tanpa resep dokter		
	a. Jenis, Merk dan Harga obat		
	b. Penggunaan/indikasi		
	c. Efek samping		
	d. Petunjuk petugas apotek		
7.	Saudara biasa membeli/ mendapatkan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol untuk digunakan sendiri dari		
	a. Apotek		
	b. Puskesmas		
	c. Toko Obat		
	d. Kios/ Warung		
8.	Apakah Saudara pernah mengganti jenis obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol yang sedang digunakan selama proses pengobatan sendiri?		
9.	Saudara menghentikan penggunaan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol yang digunakan selama proses pengobatan sendiri setelah		
	a. 2 hari		
	b. 3- 6 hari		
	c. 7- 10 hari		
	d. Tepat setelah gejala hilang		
10.	Apakah saat ini Saudara memiliki obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol dirumah?		

11.	Perilaku penggunaan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol tanpa resep dokter dari sudut pandang kesehatan merupakan		
	a. Praktik yang baik		
	b. Praktik yang bisa diterima		
	c. Praktik yang dilarang		
	d. Tidak tahu		
12.	Bentuk program yang diharapkan untuk meningkatkan ketepatan penggunaan obat analgetik (nyeri) dan antipiretik (demam) paracetamol		
	a. Penyuluhan di fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, dll)		
	b. Pembagian brosur/leaflet di fasilitas kesehatan (rumah sakit, puskesmas, apotek, dll)		
	c. Iklan di media elektronik (televisi, radio, media sosial dll)		
	d. Iklan di media cetak (koran, majalah, tabloid, dll)		

Diagram alur kerja :



Gambar 1. Diagram Alur Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel responden pembeli obat paracetamol tablet maupun syrup, yang diteliti berdasarkan perhitungan sampel berjumlah 100 responden yang datang ke apotek kelapa tiga. Karakteristik responden yang dilihat meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
	Jumlah	100	100%

Hasil berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang datang ke apotek kelapa tiga dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (58%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 42 responden (42%). Data tersebut diperlihatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 58 responden (58%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	frekuensi	Presentase
1.	< 25	41	41%
2.	25- 50	47	47%
3.	> 50	12	12%
Jumlah		100	100%

Hasil berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang datang ke apotek kelapa tiga berusia < 25 tahun sebanyak 41 responden (41%), usia 25- 50 tahun sebanyak 47 responden (47%), dan usia > 50 tahun sebanyak 12 responden (12%). Data tersebut memperlihatkan bahwa mayoritas responden yang datang ke apotek kelapa tiga adalah usia < 25 tahun sebanyak 41 responden (41%) dan usia 25- 50 tahun sebanyak 47 responden (47%).

Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presntase
1	Buruh	14	14%
2	Ibu rumah tangga	30	30%
3	Pegawai swasta	16	16%
4	Pelajar/mahasiswa	25	25%
5	PNS	3	3%
6	Wiraswasta	12	12%
Jumlah		100	100%

Hasil berdasarkan tabel dapat disimpulkan responden dengan pekerjaan terbanyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (30%), dilanjut pelajar/ mahasiswa sebanyak 25 responden (25%), pegawai swasta sebanyak 16 responden (16%), buruh sebanyak 14 responden (14%), wiraswasta sebanyak 12 responden (12%), dan paling sedikit adalah PNS sebanyak 3 responden (3%).

Hasil penelitian pada pertanyaan nomor 1, dari 100 responden, sebanyak 29 responden (29%) menjawab tidak pada penggunaan obat paracetamol dengan resep dokter 6 bulan terakhir dan sebanyak 71 responden (71%) menjawab tidak menggunakan atau mengkonsumsi obat paracetamol tanpa resep dokter 6 bulan terakhir.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 2, dari 100 responden sebanyak 10 responden (10%) membeli obat paracetamol > 5 kali pada 6 bulan terakhir, sebanyak 44 responden (44%) membeli 2 kali pada 6 bulan terakhir, 22 responden (22%) membeli 3-5 kali pada 6 bulan terakhir, dan sebanyak 24 responden (24%) tidak pernah membeli obat paracetamol pada 6 bulan terakhir.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 3, dari 100 responden sebanyak 15 responden (15%) alasan menggunakan obat paracetamol tanpa resep dokter, karena dokter pernah memberikan obat yang sama dengan pilihan responden yaitu obat paracetamol, sebanyak 14 responden (14%) karna untuk menghemat waktu, sebanyak 38 responden (38%) alasan menggunakan obat paracetamol tanpa resep dokter karena pengalaman kesembuhan menggunakan obat paracetamol, dan sebanyak 33 responden (33%) alasan menggunakan obat paracetamol tanpa resep dokter, karena mendapatkan rekomendasi

dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 4, dari 100 responden sebanyak 48 responden (48%) menggunakan paracetamol untuk demam, sebanyak 11 responden (11%) menggunakan paracetamol untuk nyeri haid, sebanyak 9 responden (9%) menggunakan paracetamol untuk sakit gigi, dan sebanyak 32 responden (32%) menggunakan paracetamol untuk sakit kepala.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 5, dari 100 responden sebanyak 32 responden (32%) mengetahui tentang penggunaan paracetamol dari konsultasi dengan tenaga kesehatan, sebanyak 8 responden (8%) mengetahui dari koran, internet, majalah, buku, dan program tv. Sebanyak 18 responden (18%) mengetahui penggunaan paracetamol dengan membaca cara penggunaan di brosur atau kemasan, dan sebanyak 42 responden (42%) mengetahui tentang penggunaan paracetamol dari pengalaman sebelumnya.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 6, dari 100 responden sebanyak 23 responden (23%) atas dasar pertimbangan memilih obat paracetamol karena melihat dari jenis merk dan harga, sebanyak 29 responden (29%) memilih obat paracetamol karena melihat dari penggunaan/ indikasi obat, dan sebanyak 48 responden (48%) memilih obat paracetamol atas petunjuk petugas apotek.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 7, dari 100 responden sebanyak 86 responden (86%) membeli atau mendapatkan obat paracetamol untuk pengobatan sendiri didapatkan dari apotek, sebanyak 2 responden (2%) membeli paracetamol di kios/ warung, dan sebanyak 12 responden (12%) mendapatkan paracetamol dari puskesmas.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 8, dari 100 responden sebanyak 59 responden (59%) tidak mengganti obat lain selain paracetamol pada saat melakukan pengobatan sendiri sebelum sembuh, dan sebanyak 41 responden (41%) menjawab iya pada saat melakukan pengobatan sendiri dengan mengganti obat selain paracetamol.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 9, dari 100 responden sebanyak 16 responden (15%) menghentikan penggunaan obat paracetamol yang digunakan selama proses pengobatan sendiri setelah 2 hari, sebanyak 9 responden (9%) menghentikan pengobatan sendiri dengan paracetamol setelah 3-6 hari, dan sebanyak 75 responden (75%) menghentikan pengobatan sendiri dengan paracetamol setelah tepat gejala sakitnya hilang.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 10, dari 100 responden sebanyak 30 responden (30%) tidak memiliki persediaan obat paracetamol dirumah, dan sebanyak 70 responden (70%) menjawab iya, memiliki persediaan paracetamol dirumah.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 11, dari 100 responden sebanyak 14 responden (14%) menjawab bahwa perilaku penggunaan obat paracetamol secara mandiri merupakan praktek yang baik, sebanyak 34% responden menjawab praktik yang bisa diterima, sebanyak 7 responden (7%) menjawab praktik yang dilarang, dan sebanyak 45 responden (45%) menjawab tidak tahu.

Hasil penelitian pada pertanyaan ke 12, dari 100 responden sebanyak 4 responden (4%) bentuk program yang diharapkan yaitu iklan dimedia cetak (koran, majalah, tabloid, dll), sebanyak 13 responden (13%) memilih iklan dimedia elektronik (televisi, radio, media sosial, dll), sebanyak 5 responden (5%) memilih pembagian brosur/ leaflet difasilitasi kesehatan (RS, puskesmas, apotek, dll), dan sebanyak 55 responden (55%) memilih penyuluhan di fasilitas kesehatan (RS, puskesmas, apotek, dll).

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai gambaran penggunaan obat paracetamol di apotek kelapa tiga kota pekalongan dapat disimpulkan, berdasarkan karakteristik responden yang datang dan membeli obat paracetamol di apotek kelapa tiga kota pekalongan, adalah jenis kelamin perempuan yang berjumlah

58 responden (58%), usia terbanyak 25- 50tahun berjumlah 47 responden (47%) dan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (30%).

DAFTAR REFERENSI

- Anief, M. (1997). *Ilmu Meracik Obat*, 10-17. Jogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Anief, M. (2000). *Farmatetika*. Jogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arwar, S. 2011. *Ilmu Meracik Obat Yogyakarta*: Gajah Mada University Press.
- BPOM 2014 *Menuju Swamedikasi yang Aman*. Jakarta: Info POM.
- Food and Drug Administration (FDA). 2015. *Employee Health and Personal Hygiene Handbook*.
- Octavia, D. R. (2019). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional di Lamongan. *Jurnal Surya*, 11(03), 1–8. <https://doi.org/10.38040/js.v11i03.54>
- Kumala Dewi, A. A. R. M. F., Yuliyani, A. S., Dianita, B. R., Trimanda, D. A. W., Erliana, F. T., Kurniawan, H., Muzaffar, M. Z. R., Rachmafebri, R., Sakinah, S., Pebriastika, V. A., & Nita, Y. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Analgesik Dan Antipiretik Pada Ibu Hamil. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21658>
- Katzung, B.G. 2011. *Farmakologi Dasar dan Klinik*, 8th ed. Universitas Airlangga
- Lutfi, M. (2020). *Kajian Pustakagambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Mengenai Swamedikasi Analgetik*. <http://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/4420>
- Nursalam 2011. *Konsep dan Penerapan Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan* Jakarta: Salemba Medika
- Putra, G. D. E., Lestari, A., Firlyani, R. D., Fauzan, M. F., Annafisa, T., Bawazier, N. A., Amine, R. N., Wardani, I. w, Munasir, P., Azura, D., Permatasari, A., & Sari, F. P. (2017). Pengetahuan Mahasiswa Di Surabaya Terhadap. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(2), 50–55.
- Sipahutar, L. R. B., Ompusunggu, H. E. S., & Napitupulu, R. R. J. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Secara Rasional Dalam Swamedikasi Pada Masyarakat PKS Balam, Desa Balai Jaya KM. 31 Kecamatan Balam Sempurna, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. *Nommensen Journal of Medicine*, 6(2). <https://doi.org/10.36655/njm.v6i2.265>
- Husein, Umar. (2000). *Riset Pemasaran Dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pemenkes, Republik indonesia. No.917. (1993).*wajib daftar obat jadi*.
- Pemenkes, republik indonesia. No.35 (2014). *Standar pelayanan kefarmasian dirumah di apotek*.
- Priyanto, A. 2010, *Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Kerepawatan dan Farmasi*. Jakarta: Leskonfi
- Refdinal. 2006. *Tingkah Laku Sakit Pasien Dalam Proses Perawatan Di Rumah*.
- Taba khilda, 2016. *PROFIL PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK TANPA RESEP DOKTER PADA MASYARAKAT YANG BERKUNJUNG KE PUSKESMAS GARUDA KOTA BANDUNG*. Diploma III Jurusan Farmasi . Politeknik kesehatan. Bandung.